

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Industri halal menjadi tren dunia saat ini. Hal ini terbukti dari prospek industri halal yang terus tumbuh dari tahun ke tahun. Berdasarkan laporan *State of The Global Islamic Report* (2019), terdapat sekitar 1,8 miliar penduduk muslim yang menjadi konsumen industri halal. Peluang konsumen dalam industri halal meningkat sebesar 5,2% setiap tahunnya dengan total pengeluaran konsumen yang mencapai USD 2,2 triliun. Jumlah ini diperkirakan akan terus naik tiap tahunnya. Proyeksi dari *Compound Annual Growth Rate* (CAGR) industri halal akan meningkat hingga mencapai 6,2% dalam kurun waktu 2018 hingga 2024. Total dana yang dihabiskan oleh konsumen industri halal juga akan meningkat hingga mencapai USD 3,2 triliun pada tahun 2024. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa industri halal memiliki prospek yang sangat cerah ke depannya.<sup>1</sup>

Trend Gaya Hidup Halal (*Halal Life Style*) terus menunjukkan pertumbuhan yang positif setiap tahunnya. Pertumbuhan ini tentunya memberikan kontribusi yang positif terhadap perekonomian Indonesia. Kontribusi tersebut bisa dilihat melalui Produk Domestik Bruto (PDB). Ekonomi syariah telah terbukti memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar USD 3,8 miliar setiap tahunnya (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2019). Kontribusi terhadap PDB ini tercermin dari konsumsi masyarakat Indonesia serta kegiatan ekspor dan impor terhadap produk halal.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Muhammad Anwar Fathoni, Tasya Hadi Syaputri “Potret Industri Halal Indonesia : Peluang dan Tantangan” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 6(03), 428-435. (2020), 428

<sup>2</sup> Ibid

Maraknya *halal lifestyle* di ranah tren global menyebabkan kebutuhan perlengkapan barang dan jasa semakin meningkat. Hal itu menjadi peluang bisnis yang bagus bagi para pelaku bisnis juga industri terkait, untuk terus mengadakan berbagai kebutuhan dan perlengkapan yang terkait.<sup>3</sup>

Pemerintah Indonesia pada masa pemerintahan presiden Joko Widodo-Jusuf Kalla, telah menyusun masterplan pengembangan ekonomi syariah. Masterplan tersebut terdapat masterplan industri halal yang mencakup makanan dan minuman halal, pariwisata halal, fashion muslim, media dan pariwisata halal, farmasi dan kosmetik halal, serta energi terbarukan. Niat baik dan rencana pemerintah ini juga dianggapi baik oleh banyak masyarakat baik akademis bahkan agamawan serta masyarakat umum, serta banyak dari mereka melakukan upaya upaya aktif untuk membantu kesuksesan penjaminan dan sertifikasi halal. Sebagai contoh adalah dengan turut serta membentuk komintas-komunitas halal, pusat-pusat studi maupun kajian halal serta berbagai Lembaga dan institusi yang bergerak dibidang halal juga tercatat banyak ditemukan.

Respon Lembaga Pendidikan, dan institute halal. Seperti perguruan tinggi diwujudkan dengan mendirikan pusat kajian, dan institute halal. Selain itu banyak dari perguruan tinggi menyiapkan pendirian program-program studi berbasis industry halal. Selain itu beberapa mata kuliah juga disesuaikan dan ditambahkan melalui perkuliahan secara tatap muka terkait halal sebagai respon dari munculnya UU JPH. Namun sayangnya perkembangan Gaya Hidup halal (*Halal Lifestyle*) yang sudah sangat luas ini tidak dibarengi dengan adanya literatur atau buku ajar yang membahas secara komplit beberapa perkembangan halal di Indonesia, baik

---

<sup>3</sup> Wardo, Zainal Arif, "Halal Product Business Between Opportunities and Challenges, Problematics and Their Solutions" *Al-Ulum* Vol.20 No.1 (Juni, 2020), 276

dari segi dasar hukum agama, perkembangan, pelaksanaan dan proyeksi dunia halal kedepan.<sup>4</sup>

Konsumsi masyarakat Indonesia terhadap produk halal sangat besar, bahkan termasuk yang terbesar di dunia. Tercatat pada tahun 2017 total konsumsi produk halal di Indonesia sebesar USD 200 miliar atau lebih dari 36% total konsumsi rumah tangga. Jumlah ini juga setara dengan 20% PDB Indonesia (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2019) Konsumsi produk halal ini akan terus tumbuh dengan rata-rata pertumbuhan 5,3%. Pada tahun 2025, diperkirakan tingkat konsumsi produk halal Indonesia akan mencapai USD 330,5 miliar. Bappenas menyatakan bahwa total konsumsi yang besar ini mayoritas berasal dari produk impor. Namun, bila terus meningkatkan produksi pada sektor industri halal, hal itu bisa menekan angka defisit pada neraca perdagangan (Kementerian Keuangan Republik Indonesia 2019). Bahkan, bukan hal yang mustahil untuk bisa melakukan peningkatan ekspor produk halal.<sup>5</sup>

Saat ini gaya hidup halal, terutama dalam hal mengonsumsi produk halal, tidak hanya menjadi kebiasaan dan konsumsi penduduk muslim, namun sudah mulai menjadi gaya hidup (*lifestyle*) yang dianggap sehat dan baik bagi kesehatan penduduk dunia termasuk di negara-negara yang memiliki jumlah penduduk muslim yang relatif sedikit. Negara-negara dengan mayoritas penduduknya muslim, atau khususnya anggota Organisasi Kerjasama Islam (OKI), mulai ramai memperbincangkan prospek produk halal dalam perdagangan internasional. Indonesia sendiri merupakan salah satu negara Asia yang memiliki potensi besar

---

<sup>4</sup> Sukoso dkk, *Ekosistem Industri Halal* (Jakarta : Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah Bank Indonesia, 2020) 1

<sup>5</sup> Muhammad Anwar Fathoni, Tasya Hadi Syaputri “Potret Industri Halal Indonesia : Peluang dan Tantangan” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* , 6(03), 428-435. (2020) 429

sebagai produsen produk halal, mengingat melimpahnya sumber daya alam yang ada ditambah dengan mayoritas penduduknya muslim. Untuk itu, peran serta pemerintah dan para pelaku usaha di Indonesia dibutuhkan dalam menjawab tantangan perdagangan internasional produk halal tersebut.<sup>6</sup>

Konsumsi halal telah menjadi gaya hidup dan budaya masyarakat muslim di berbagai belahan dunia. Hal ini dilakukan karena memenuhi tuntutan syariat agama yang melihat aspek higienitas adalah pemenuhan syariat Islam. Muslim tidak hanya akan selesai dengan terpenuhi kebutuhan primernya. Namun akan terus mencari cara untuk memenuhi kebutuhan lainnya, yakni kebutuhan berekspresi dan kebutuhan pemenuhan spiritualitas. *Halal lifestyle* ditandai makin membaiknya kesadaran halal (*halal awareness*) masyarakat (bukan hanya muslim). Fenomena konsumen memilih makanan halal, mengenakan pakaian muslimah, rekreasi ke destinasi yang ramah muslim (*muslim friendly*), atau bertransaksi menggunakan produk-produk syariah adalah merupakan hal yang sudah tidak dapat dihindarkan. Gaya hidup halal dilandasi kesadaran bahwa halal bukan saja karena perintah agama, tetapi baik dan berguna bagi kehidupan.<sup>7</sup>

Banyak orang mulai menunjukkan ketertarikannya pada konsep serta pemahaman tentang *Halal Lifestyle* dalam kesehariannya. Makanan halal menjadi perhatian paling banyak saat ini, bukan hanya makanan kemasan, makanan di Restoran juga menjadi banyak sorotan ke halalannya. Bukan hanya makanan, fasilitas hotel, layanan perbankan, sosialisasi, travelling, perlengkapan mandi perlengkapan kesehatan, kosmetik dan sebagainya. halal menempati kepentingan

---

<sup>6</sup> Bonar Ikhwan F, *Hidup Sehat dengan Produk Halal*, (Jakarta : Warta Ekspor) Ditjen PEN/WRT/006/7/2015, 2

<sup>7</sup> Sitti Saleha Madjid, "Analisis Peluang, Tantangan dan Strategi Industri Halal Di Indobesia (Masa Pandemi Covid-19) *Jurnal Pilar* Vol.13 No.1 (Juni : 2022) 21

dari produsen, pelanggan, pemangku kepentingan, serta pengusaha. Semua aspek kehidupan ini tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas rutin seorang muslim. Istilah *halal life style* secara umum belum ditetapkan secara eksplisit, tetapi secara implisit sudah disebutkan dalam al-Qur'an dan hadis.<sup>8</sup>

Ketertarikan masyarakat, termasuk mahasiswa tentang *Halal Lifestyle* (Gaya Hidup Halal) terus semakin meningkat seiring dengan bermuculan nya berbagai perusahaan yang berlomba lomba mendapatkan sertifikasi halal, tidak hanya perusahaan makanan dan minuman, tetapi juga berbagai perusahaan mulai dari elektronik, obat-obatan hingga Start Up digital. Ada alasan mengapa semua perusahaan berlomba lomba ingin melabeli bisnis mereka dengan sertifikasi halal, hal itu dilakukan karena menyadari Gaya hidup halal yang terus berkembang dimasyarakat memiliki potensi bisnis yang sangat besar dimasa depan.

Persepsi mahasiswa secara umum merupakan proses perolehan, penafsiran, pemilihan dan pengaturan informasi indrawi. Di dalam persepsi mengandung suatu proses dalam diri untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana kita mengetahui suatu hal. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar mulai terlihat. Cara pandang akan menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi.<sup>9</sup> Kajian yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara mengungkapkan bagaimana mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bsinis Islam mempersepsikan *Halal Lifestyle*. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti akan ada beragam pendapat yang dikemukakan.

---

<sup>8</sup> Bahatma Baca, "Halal Life Style sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia" *Al-Hikmah*. Vol, 19 No. 1 (April : 2021), 2

<sup>9</sup> Listiyana & Hartono, " Persepsi dan Sikap Masyarakat Terhadap Penanggalan Jawa Dalam Menentukan Waktu Pernikahan" *Jurnal Agasty*, VOL 5 No.1 (Januari : 2015) 121

Fenomena tren gaya hidup halal juga semakin terlihat dikalangan mahasiswa FEBI IAIN MADURA Angkatan 2020, terbukti melalui beberapa wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, sebagian besar mahasiswa FEBI Angkatan 2020 yang di wawancarai lebih memilih menggunakan layanan keuangan berupa Bank Syariah, para mahasiswa mengaku, hal itu dilakukan sebagai bentuk implementasi menjadi mahasiswa jurusan ekonomi dan bisnis islam. Tak hanya itu para mahasiswi yang menjadi informan juga mengungkapkan bahwa dewasa ini lebih selektif dalam memilih produk kosmetik dimana Label Halal menjadi hal yang sangat penting bagi mereka. Menurut para Narasumber halal tidak hanya sebagai kewajiban atau perintah tetapi juga menjadi sebuah kebutuhan, sebab barang atau produk yang memiliki label halal sudah tentu aman.<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti secara berkala, dilakukan dengan menanyakan pada 32 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, mengenai persepsinya terhadap *Halal Lifestyle* dapat di simpulkan, Sembilan belas (19) mahasiswa menyatakan telah mengenali beberapa cakupan Gaya hidup halal atau *Halal Lifestyle*, serta mengungkapkan telah menerapkan *Halal Lifestyle* dalam kehidupan sehari-harinya meskipun tidak secara maksimal. Delapan (8) mahasiswa memberikan jawaban bahwa *Halal Lifestyle* merupakan suatu hal yang penting untuk di pahami dan di terapkan. Sementara Empat (4) sisanya menyatakan bahwa masih belum memahami betul terkait apa itu *Halal Lifestyle* atau gaya hidup halal.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Wawancara dan Observasi Mahasiswa FEBI Angkatan 2020, Institut Agama Islam Negeri Madura (25 Agustus 2023)

<sup>11</sup> Wawancara Langsung dan Tidak langsung Mahasiswa FEBI Angkatan 2020, Institut Agama Islam Negeri Madura ( 25 Agustus – 20 September 2023)

Cakupan gaya hidup halal pada mahasiswa FEBI Angkatan 2020 tidak hanya terbatas pada kehalalan dan keharaman suatu makanan saja, baik makanan halal dari cara perolehan maupun pengolahannya. Tetapi termasuk juga cara berpakaian yang harus sesuai dengan syariah Islam, dalam hal ini menutup aurat serta tidak menampakkan lekuk tubuh. Serta tidak menyerupai lawan jenis, bagi laki-laki tidak menyerupai pakaian perempuan, begitupun sebaliknya perempuan tidak boleh menyerupai laki-laki. Kemudian, untuk kosmetik dalam hal ini ialah yang telah memiliki label halal.

Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berfokus pada bagaimana fenomena dan persepsi *halal lifestyle* yang ada di fakultas ekonomi dan bisnis Islam di IAIN MADURA. Oleh karena itu, penulis mengkaji dan mengangkat permasalahan tersebut dalam penelitian yang berjudul **“PERSEPSI MAHASISWA FEBI IAIN MADURA PADA HALAL LIFESTYLE (Studi Kasus Angkatan 2020).**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka peneliti menemukan beberapa fokus penelitian diantaranya :

1. Bagaimana Fenomena *Halal Lifestyle* di kalangan Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 ?
2. Bagaimana Persepsi Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 pada *Halal Lifestyle* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti menemukan beberapa tujuan penelitian diantaranya :

1. Untuk mengenatahui Fenomena *Halal Lifestyle* di kalangan Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 !
2. Untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Mahasiswa FEBI IAIN Madura Angkatan 2020 pada *Halal lifestyle* !

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan sejumlah manfaat di berbagai kalangan antara lain :

#### 1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, dari hasil penelitian ini penulis berharap dapat memberikan kontribusi dan tambahan bahan kepustakaan bagi mahasiswa IAIN Madura khususnya dalam kajian Ekonomi Syariah mengenai Persepsi Mahasiswa tentang *Halal lifestyle*.

#### 2. Kegunaan Praktis

##### a. Bagi peneliti

Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu serta wawasan akademik meupun refrensi dalam keputusan penerapan gaya hidup halal. Dimana dalam penelitian ini merupakan implementasi tentang pemahaman suatu teori pengetahuan yang telah dipelajari dalam perkuliahan.

b. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar masyarakat menerapkan gaya hidup halal dalam semua aspek kehidupan, baik aspek ekonomi, sosial maupun budaya.

c. Bagi Pihak Jurusan

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya terkait persepsi mahasiswa terhadap *halal lifestyle*.

## **E. Definisi Istilah**

### 1. Persepsi

Persepsi dalam hal ini adalah sebuah proses yang dilakukan untuk menjelaskan penafsiran atau menginterpretasikan kesan yang memberikan makna yang dapat berkaitan dengan lingkungan sekitar. menurut Stephen P Robbins mendefinisikan persepsi, ialah Penjelasan suatu proses yang ditempuh individu dalam menafsirkan kesan untuk orang sekitar. selanjutnya Mc Shane dan Von Glinow berpendapat bahwa Persepsi adalah proses pemahaman tentang lingkungan dan penerimaan informasi, termasuk penetapan informasi untuk membentuk kategori penafsirannya.<sup>12</sup>

### 2. Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu maha yang berarti besar dan siswa yang berarti orang yang sedang melakukan pembelajaran, jadi mahasiswa adalah seseorang yang tengah menempuh jenjang Pendidikan yang lebih tinggi dari siswa. Menurut Sarwono, mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi

---

<sup>12</sup> Agus Alimuddin dkk "Persepsi Santriwati Dalam Pembelian Kosmetik Berlabel Halal" *Jurnal Hukum dan Ekonomi Syariah*, Vol. 10 Nomor 1. 88-89

terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi, dididik dan diharapkan menjadi calon intelektual.<sup>13</sup>

### 3. Halal

Halal memiliki arti membolehkan, melepaskan dan membebaskan, secara etimologis halal adalah segala sesuatu yang tidak memiliki keterkaitan atas aturan-aturan yang melarangnya dengan demikian hal tersebut boleh dilakukan. Adapun dalam Ensiklopedia Hukum Islam, kata halal mempunyai tiga makna : pertama, halal adalah segala sesuatu yang bila digunakan tidak menimbulkan hukuman. Kedua, sesuatu yang dibenarkan oleh syariat sehingga mendapat izin untuk melakukan hal tersebut. Ketiga, halal dapat diartikan sebagai sesuatu yang boleh.

### 4. Halal *Lifestyle*

Halal *Lifestyle* adalah gaya hidup halal yang merujuk pada kewajiban seorang muslim dalam mengonsumsi atau menggunakan segala sesuatu yang dikategorikan halal menurut ajaran Islam. Halal *lifestyle* merupakan gaya hidup manusia atau pola dalam kehidupan manusia yang mengacu pada hal-hal atau perilaku yang sesuai dengan prinsip, nilai standar yang secara hukum agama Islam diperbolehkan. Sehingga dengan gaya hidup halal ini seorang muslim dalam menentukan suatu produk atau menggunakan layanan yang sesuai dengan hukum atau norma dalam Islam. Selain itu di dalam halal *lifestyle* terdapat berbagai

---

<sup>13</sup> Saibun Panjaitan dkk, "Hubungan Antara Dukungan Keluarga Inti Dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa" *KERUSSO*, Vol.3 No. 1 (Maret : 2018) 24

unsur, seperti unsur kesehatan, keselamatan, keamanan, kemakmuran dan juga martabat manusia.

## F. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang mana peneliti perlu mencari literatur-literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Disini peneliti mengutip beberapa penelitian sebelumnya untuk digunakan sebagai pedoman dan memberikan studi empiris serta studi teoritis, proses ini dilakukan agar tidak terjadi pengulangan sekaligus sebagai pembeda antara penelitian yang dilakukan peneliti sekarang dengan penelitian-penelitian sebelum, diantaranya :

**Tabel 1.1**  
**Kajian Terdahulu**

No	Nama (Tahun)	Judul	Persamaan Hasil Penelitian	Perbedaan Hasil Penelitian
1	Naila Fitria (2021) <sup>14</sup>	Penerapan <i>Halal Lifestyle</i> Mahasiswa FEBI UIN AR-Raniry Banda Aceh	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa FEBI Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh cenderung mengutamakan label halal dalam mengkonsumsi suatu produk, sebagai seorang muslim guna mengimplementasikan gaya hidup halal dengan memperhatikan makna dan tujuan konsumsi dalam Islam.	Hasil penelitian ini turut menyimpulkan bahwa fenomena gaya hidup hedonisme pada mahasiswa dapat mendorong terbentuknya perilaku konsumtif, boros dan menjadi suka pamer.

<sup>14</sup> Naila Fitria “Penerapan *Halal Lifestyle* Mahasiswa FEBI UIN AR-RANIRY Banda Aceh” (*Skripsi*, UIN Banda Aceh, 2021)

2	Boyna Amri (2019) <sup>15</sup>	Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Labelitas Halal Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Kosmetik	Persamaan pada hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya labelitas halal pada suatu kemasan produk memiliki peran yang sangat penting karena dapat memudahkan dan memberikan perlindungan hukum pada konsumen	Perbedaan pada hasil penelitian ini mengenai pengaruh label halal pada kosmetik, mahasiswa Fakultas Syaria dan Hukum menyatakan ada pengaruhnya namun tidak identik. Bahkan produk yang diminati mahasiswa tidak di perhatikan kehalalannya. Sedangkan pada Mahasiswa FEBI IAIN Madura, mahasiswa justru sangat hati-hati dan memperhatikan kehalalalan produk kosmetik yang diminati.
3	Andre Anastino (2022) <sup>16</sup>	Pengaruh Gaya Hidup ( <i>Lifestyle</i> ) dan Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik dalam Perspektif Ekonomi Islam	Persamaan pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil data penelitian yang menunjukkan Variabel Labelisasi Halal berpengaruh secara signifikan terhadap Keputusan Pembelian hal ini dilihat dari signifikan label halal sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.	Perbedaan dari hasil penelitian ini terletak pada kesadaran mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung pada gaya hidup halal lebih unggul dibandingkan mahasiswa FEBI IAIN Madura hal ini ditunjukkan Variabel Gaya Hidup berpengaruh secara relevan terhadap Keputusan Pembelian hal ini dilihat dari $t_{hitung}$ sebesar 5.024 yang berarti $t_{hitung}$ lebih besar dari $t_{tabel}$ yaitu 1.991.
4	Hendri Hermawan	<i>Halal Lifestyle</i> di Indonesia	Persamaan pada hasil penelitian ini	Implikasi fenomena praktik halal di Indonesia

<sup>15</sup> Boyna Amri “Persepsi Mahasiswa Tentang Pengaruh Labelitas Halal Terhadap Keputusan Menggunakan Produk Kosmetik” (*Skripsi*, UIN Banda Aceh, 2019)

<sup>16</sup> Andre Anastino “Pengaruh Gaya Hidup dan Labelisasi Halal Terhadap Keputusan Pembelian Produk Kosmetik dalam Perspektif Ekonomi Islam” (*Skripsi*, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

	dkk (2019) <sup>17</sup>		ditunjukkan melalui tren gaya hidup halal yang semakin kuat didorong oleh peningkatan populasi dan daya beli umat islam didunia, terutama di Indonesia. Bahkan konsep gaya hidup halal juga telah diterima oleh muslim maupun non muslim.	saat ini tidak hanya berkuat pada sektor makanan saja akan tetapi sudah merambah ke sektor-sektor lainnya. Seperti wisata halal yang ada di Nusa Tenggara Barat dan Aceh, kosmetik halal yaang dipelopori oleh Wardah, Rumah Sakit Syariah yang dipelopori oleh RSI. Sultan Agung Semarang, obat-obatan halal yang dipelopori oleh perusahaan herbal, mode halal yang dipelopori oleh para hijaber dan perancang busana muslimah, lembaga keuangan yang dipelopori oleh Bank Muamalat Indonesia, dan lain sebagainya.
5	Bahatma Baca (2021) <sup>18</sup>	<i>Halal Lifestyle</i> Sebagai Dakwah Determinasi diri dan Sosial Masyarakat Indonesia	Persamaan pada hasil penelitian ini dapat dilihat melalui pengaruh kosmetik yang berlabel halal pada kemasannya secara keseluruhan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan membeli konsumen. Pemahaman tentang Halal Lifestyle berpengaruh pada	Perbedaan hasil penelitian ini terletak pada kesadaran mahasiswa FEBI IAIN Madura tentang destinasi pariwisata halal yang masih sangat rendah. Padahal dalam penelitian ini menunjukkan bahwa destinasi halal merupakan tempat aman dan nyaman karena terdapat Musholla tempat ibadah dan tersedianya

<sup>17</sup> Hendri Hermawan dkk, "Halal Lifestyle di Indonesia" *An-Nisbah : Jurnal Ekonomi Syariah* Vol.38, No.2 (April, 2019) 1

<sup>18</sup> Bahatma Baca, "Halal Lifestyle Sebagai Dakwah Determinasi Diri dan Sosial Masyarakat Indonesia" *Al-Hikmah* , Vol.19 No. 1 (April, 2021) 1

			masyarakat yang menjadi konsumen sehingga semakin kritis dalam melakukan pembelian pada produk yang dikonsumsi.	makanan halal tanpa adanya minuman keras dan larangan menginap bagi laki-laki dan perempuan yang bukan mahram.
6	Muhammad Nasrun dkk (2021) <sup>19</sup>	Edukasi gaya hidup halal di kalangan Komunitas Generasi Milenial	Hasil analisis yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara sertifikasi halal, gaya hidup halal, kesadaran dan pengetahuan konsep halal pada masyarakat. Pendidikan serta edukasi mengenai gaya hidup halal turut mempengaruhi pengetahuan serta kesadaran seseorang terhadap gaya hidup halal	Perbedaan hasil penelitian ini adalah subjek penelitian yang tekhusus pada Generasi milenial, sedang hasil penelitian yang penulis himpun dominan merupakan generasi Z. pada penelitian ini menunjukkan Kesadaran dan pemahaman konsep halal berpengaruh rendah terhadap minat beli generasi milenial. Dari data yang ada dapat disimpulkan bahwa kegiatan edukasi yang dilakukan dapat meningkatkan pengetahuan generasi milenial tentang gaya hidup halal dan pemahaman tentang titik keharaman makanan.

<sup>19</sup> Muhammad Nasrun dkk, "Edukasi Gaya Hidup Halal di Kalangan Komunitas Generasi Milenial" *IJMA: International Journal Mathla'ul Anwar of Halal Issues*, Vol. 1 No.2 (September, 2021) 1